

## ***Analysis of Soerakarta Walking Tour Photos in Kampung Laweyan Route with Gestalt Theory***

### **Analisis Foto Soerakarta Walking Tour Rute Kampung Laweyan Menggunakan Teori Gestalt**

**Asma' Azizah Nurtiara<sup>1</sup>, Nasywa Rizqi Ananda<sup>2</sup>, Anin Astiti<sup>3</sup>, Purwastya Pratmajaya  
Adi Lukisyawan<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Institut Seni Indonesia Surakarta, Surakarta, Indonesia

Email: [asmaazizah96157@gmail.com](mailto:asmaazizah96157@gmail.com)<sup>1</sup>, [Nasywa.gunawan28@gmail.com](mailto:Nasywa.gunawan28@gmail.com)<sup>2</sup>, [anin@isi-ska.ac.id](mailto:anin@isi-ska.ac.id)<sup>3</sup>,  
[purwastya@isi-ska.ac.id](mailto:purwastya@isi-ska.ac.id)<sup>4</sup>

#### ***Abstract***

*Photography plays an important role in documenting and conveying the visual narrative of a place. Kampung Laweyan in Surakarta, as a cultural and tourism site, has a visual richness that can be explored through the principles of Gestalt theory. This study analyzes the visual elements of the photographs of Kampung Laweyan using the Gestalt theory approach, including the principles of proximity, similarity, continuity, closure, and figure and background. This study shows how the application of Gestalt theory in photography can strengthen visual perception, maximize aesthetic appeal, and convey cultural messages effectively.*

**Keywords:** *Photography, Walking Tour, Solo, Gestalt Theory*

#### **Abstrak**

Fotografi berperan penting dalam mendokumentasikan dan menyampaikan narasi visual suatu tempat. Kampung Laweyan di Surakarta, sebagai situs budaya dan pariwisata, memiliki kekayaan visual yang dapat dieksplorasi melalui prinsip-prinsip teori Gestalt. Penelitian ini menganalisis elemen visual dari foto-foto Kampung Laweyan dengan menggunakan pendekatan teori Gestalt, meliputi prinsip kedekatan, kesamaan, kontinuitas, penutupan, serta figur dan latar. Studi ini menunjukkan bagaimana penerapan teori Gestalt dalam fotografi dapat memperkuat persepsi visual, memaksimalkan daya tarik estetika, dan menyampaikan pesan budaya secara efektif.

**Kata Kunci:** Fotografi, Walking Tour, Solo, Teori Gestalt

#### **1. PENDAHULUAN**

Fotografi merupakan sebuah bentuk komunikasi visual, di mana melalui foto yang dihasilkan dapat menyampaikan pesan sang fotografer kepada orang yang melihat foto tersebut. Fotografi sebagai teknik adalah mengetahui cara-

cara memotret dengan benar, mengetahui cara-cara mengatur pencahayaan, mengetahui cara-cara pengolahan gambar yang benar, dan semua yang berkaitan dengan fotografi sendiri Sudjojo (2010). Sedangkan fotografi sebagai karya seni mengandung nilai estetika yang

mencerminkan pikiran dan perasaan dari fotografer yang ingin menyampaikan pesannya melalui gambar/foto. Fotografi tidak bisa didasarkan pada berbagai teori tentang bagaimana memotret saja karena akan menghasilkan gambar yang sangat kaku, membosankan dan tidak memiliki rasa. Fotografi harus disertai dengan seni.

Fotografi telah berkembang menjadi media visual yang tidak hanya berfungsi untuk dokumentasi, tetapi juga untuk menyampaikan pesan dan memperkaya interpretasi visual suatu tempat atau peristiwa. Dalam konteks budaya, fotografi memainkan peran penting dalam mendokumentasikan elemen-elemen visual yang membentuk identitas suatu masyarakat. Salah satu contoh tempat dengan kekayaan visual yang tinggi adalah Kampung Laweyan di Surakarta. Sebagai salah satu sentra batik tertua di Indonesia, Kampung Laweyan memiliki lanskap yang kaya akan nilai sejarah, arsitektur unik, serta aktivitas social ekonomi yang berpusat pada produksi batik.

Kampung Laweyan merupakan salah satu destinasi wisata budaya unggulan di Kota Surakarta (Solo), Jawa Tengah. Tempat ini terkenal sebagai pusat kerajinan batik dan memiliki sejarah panjang yang membentang sejak era Kesultanan Pajang pada abad ke-16. Laweyan memiliki tempat unik dan menarik yang istimewa bagi wisatawan yang ingin mengetahui lebih jauh tentang seni batik dan budaya Jawa. Pada masa kolonial, kampung ini menjadi pusat ekonomi penting karena banyak pengusaha batik berdomisili di

sini. Nama "Laweyan" sendiri berasal dari kata *lawé*, yang berarti benang kapas, menunjukkan tradisi tekstil yang kuat di kawasan tersebut. Laweyan juga memiliki peran penting dalam pergerakan kaum pribumi melalui organisasi Sarekat Dagang Islam yang didirikan di Surakarta pada awal abad ke-20.

Teori Gestalt dalam bidang psikologi persepsi, menawarkan prinsip-prinsip yang membantu memahami bagaimana elemen visual dipersepsikan sebagai satu kesatuan yang terorganisasi. Prinsip-prinsip seperti kedekatan (*proximity*), kesamaan (*similarity*), dan figur-latar (*figure-ground*) memberikan landasan untuk menciptakan komposisi fotografi yang kuat dan bermakna. Dengan menerapkan teori Gestalt, fotografer dapat mengarahkan persepsi penonton, memperkuat pesan visual, dan menciptakan harmoni estetis dalam setiap gambar.

Soerakarta Walking Tour merupakan sekelompok pecinta sejarah yang saling berbagi cerita sejarah dengan mengajak masyarakat di Kota Solo untuk mengenalkan bangunan maupun kawasan dengan cara memperdengarkan suatu cerita yang lebih sederhana dan mudah dipahami.

Salah satu rute populer yang dimiliki Soerakarta Walking Tour adalah rute Kampung Laweyan. Pemilihan foto yang akan di analisa merupakan beberapa spot foto yang populer di Laweyan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran fotografi sebagai media untuk mengungkap dan menyampaikan elemen visual

Kampung Laweyan dengan menggunakan pendekatan teori Gestalt melalui foto dari Soerakarta Walking Tour. Hasil penelitian diharapkan dapat memperluas pemahaman tentang hubungan antara fotografi, persepsi visual, dan warisan budaya lokal, serta memberikan kontribusi pada pengembangan strategi visual dalam mempromosikan pariwisata dan pelestarian budaya.

## 2. METODE PENELITIAN

Menurut Gestalt, manusia tidak hanya tertuju pada sebuah rangsangan dan respons. Pikiran akan mengambil sebuah keputusan dalam segala hal yang dialami. Pikiran mampu menarik pemahaman tentang berbagai hal dalam pengalamannya. Sehingga pemahaman ini dimanfaatkan dengan pemahaman yang saling terkait sesuai dengan peristiwa yang telah dialami. Teori Gestalt adalah teori yang menyampaikan fenomena visual yang mengenai persepsi manusia (Layli dan Prasetyo, 2019). Teori Gestalt memiliki berbagai macam jenis teori atau hukum yang sesuai dengan kegunaannya. Berikut adalah beberapa macam teori dari Teori Gestalt:

### 1. *Figure-Ground*

Prinsip ini memiliki pemahaman dalam melihat suatu objek yang bentuknya tidak ada atau tidak sempurna, dengan setiap bidang yang dapat dibedakan menjadi dua, yaitu objek utama (*Figure*) dan latar belakang (*Ground*).

### 2. *Similarity*

Prinsip ini secara visual beranggapan bahwa objek-objek yang memiliki karakteristik yang

sama seperti bentuk, warna, atau simbol akan dianggap sebagai suatu bentuk kesatuan.

### 3. *Focal point*

Prinsip yang beranggapan bahwa objek yang lebih menonjol secara visual atau berbeda dari objek yang lain akan membuat pikiran menangkap dan mempertahankan titik perhatian.

### 4. *Common fate*

Pemahaman ini membuat kesan pada sebuah objek visual yang memiliki arah gerak atau irama yang sama meskipun gerakan tersebut terlihat diam maka akan dianggap sebagai satu unit atau kelompok.

### 5. *Symmetry*

Prinsip ini menyatakan bahwa pikiran akan lebih nyaman melihat objek yang memiliki bentuk simetris. Ketika suatu objek tidak simetris, objek tersebut akan tampak menonjol.

Untuk memahami lebih dalam mengenai Teori Gestalt, penulis memberikan contoh analisis foto. Contoh yang diambil merupakan postingan instagram dari Soerakarta Walking Tour.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melalui proses pengumpulan data mengenai fotografi dan teori Gestalt dari beberapa artikel dan jurnal yang telah ditulis pada latar belakang dan metode penelitian, maka memberikan analisis secara teknikal pada beberapa foto Soerakarta Walking Tour. Dengan analisis secara teknikal, akan memberikan hasil analisis dalam beberapa foto Soerakarta Walking Tour.

yang akan dihubungkan dengan beberapa teori dari teori Gestalt yang mendukung pembahasan pada penulisan artikel ini.



Gambar 1. Foto

[instagram.com/soerakartawalkingtour](https://www.instagram.com/soerakartawalkingtour)

Teori Gestalt yang digunakan dari foto di atas yaitu: *Common fate*. Pada gambar di atas terlihat arah gerak orang yang sedang berjalan ke depan menyusuri lorong di Kampung Laweyan. Gambar diambil dari depan sehingga memberikan kesan orang sedang berjalan. Foto di atas menunjukkan bahwa daerah Kampung Laweyan memiliki banyak jalan kecil seperti lorong di dalamnya. Lorong-lorong tersebut menjadi salah satu ciri khas dari Kampung Laweyan, hal tersebut juga dapat menjadi spot foto yang menarik ingin berfoto saat berkunjung ke Kampung Laweyan.



Gambar 2. Foto

[instagram.com/soerakartawalkingtour](https://www.instagram.com/soerakartawalkingtour)

Beberapa teori Gestalt yang dapat digunakan pada foto di atas yaitu:

1. *Figure-Ground*

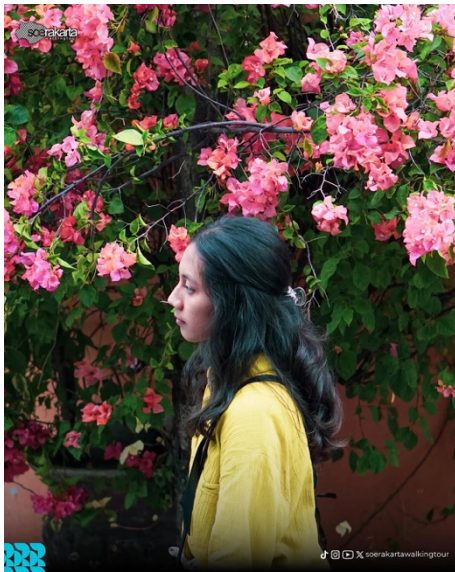
Adanya perbedaan warna yang cukup mencolok antara *figure* dan *ground*. Di mana *figure* yang merupakan dua orang berdiri memakai baju berwarna hitam dan *ground* tembok yang berwarna kuning.

2. *Focal point*

Seseorang yang sedang berdiri sebagai objek utama dengan latar belakang tembok yang memperkuat titik fokus kepada objek orang yang berdiri.

Foto di atas memperlihatkan salah satu sudut dari bunker setono. Pada gambar tersebut, terlihat dua orang pengunjung yang terlihat antusias mengamati beberapa foto yang terpajang di dinding. Penggunaan *focal point* menjadikan objek seorang perempuan menjadi titik utama perhatian. Selain itu dengan adanya *background* yang memiliki warna yang

berbeda dengan warna pada objek seorang perempuan, hal tersebut dapat mendukung teori Gestalt *focal point*. Sehingga visual gambar yang ditampilkan akan lebih terfokuskan pada seorang perempuan yang sedang mengamati foto di dinding.



Gambar 3. Foto

[instagram.com/soerakartawalkingtour](https://www.instagram.com/soerakartawalkingtour)

Beberapa teori Gestalt yang digunakan dari foto di atas yaitu:

#### 1. Focal Point

Seseorang yang memakai baju kuning sebagai objek utama dengan latar belakang bunga berwarna pink yang terlihat sangat kontras sehingga memperkuat titik fokus kepada objek utama.

#### 2. Symmetry

Objek pada gambar diatas terlihat simetris karena objek berada tepat di tengah garis sepertiga bidang.

Foto di atas memperlihatkan salah satu sudut dari Kampung Laweyan. Kampung Laweyan memiliki cukup

banyak spot dan hal-hal yang menarik di dalamnya. Salah satunya adalah beberapa titik di Kampung Laweyan banyak ditumbuhi bunga-bunga yang berwarna-warni. Karena tumbuhnya bunga-bunga tersebut tidak merata dan hanya di tempat-tempat tertentu, hal tersebut menjadi salah satu spot foto yang banyak di buru oleh wisatawan saat berkunjung ke Kampung Laweyan.



Gambar 4. Foto

[instagram.com/soerakartawalkingtour](https://www.instagram.com/soerakartawalkingtour)

Teori Gestalt yang dapat digunakan pada foto di atas yaitu: *Similarity*. Terdapat dua objek manusia yang keduanya sedang berada di satu titik spot yang sama. hal tersebut membuat keduanya terlihat memiliki karakteristik yang sama. Selain itu, gaya mereka berfoto juga memiliki kesamaan.

Foto tersebut merupakan sudut lain dari Bunker Setono yang terdapat di Kampung Laweyan. Di Kampung Laweyan memiliki banyak spot yang memiliki nilai sejarah yang masih kental serta menarik untuk dieksplor.

Bunker Setono merupakan salah satu spot populer bagi wisatawan karena Bunker Setono adalah satu-satunya bunker yang masih tersisa dan

terjaga di Kampung Laweyan. Hal lain yang membuat Bunker Setono menjadi spot yang populer karena, memiliki model bangunan yang tua tetapi terbilang estetik.

#### 4. KESIMPULAN

Penerapan teori Gestalt pada foto Soerakarta Walking Tour rute Kampung Laweyan memungkinkan eksplorasi visual yang lebih efektif dalam menyampaikan cerita dan memperkuat nilai budaya. Laweyan memiliki banyak spot untuk foto mulai dari bangunan lama hingga lorongnya itu sendiri.

Prinsip-prinsip seperti *Focal Point*, *Symmetry*, *Figure-Ground*, dan *Common Fate* membantu menciptakan komposisi yang harmonis dan memperkaya pengalaman visual penonton. Fotografi tidak hanya menjadi alat dokumentasi, tetapi juga media komunikasi visual yang mampu memperkuat identitas budaya dan warisan sejarah suatu tempat.

#### SARAN

Artikel berjudul "*Analisis Foto Soerakarta Walking Tour Rute Kampung Laweyan Menggunakan Teori Gestalt*" diharapkan mampu menjadi referensi yang bermanfaat bagi para peneliti, pelajar, dan pecinta budaya untuk lebih memahami hubungan antara elemen budaya lokal dan prinsip desain visual yang memengaruhi pengalaman visual seseorang. Selain itu, diharapkan tulisan ini dapat mendorong pelestarian dan promosi warisan budaya batik Laweyan dengan pendekatan yang lebih modern dan berbasis teori, serta menginspirasi

kegiatan tur budaya yang lebih interaktif dan edukatif di masa depan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, N., Putri, R. A., Cahyawati, U. D., Muslimah, E. A. C., & Aulia, A. D. (2023). STREET PHOTOGRAPHY SEBAGAI MEDIA PEMBACAAN AKTIVITAS KEHIDUPAN SOSIAL. *SYNAKARYA-Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 4(2).
- Fauzi, A., & Karneli, Y. (2022). Penerapan Teori Gestalt Dalam Pemahaman Pembelajaran Siswa Di Sekolah. *Algebra: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Sains*, 2(1), 33-37.
- Kusumastuti, A. L., Aliyah, I., & Sugiarti, R. (2019). Manajemen Spasial Bagi Keberlanjutan Destinasi Wisata Budaya (Studi Kasus: Kampung Batik Laweyan). *Cakra Wisata*, 20(1).
- Layli, A dan Prasetyo, E. 2019. Pengelolaan Visual pada Interior dan Eksterior Galeri Seni. *JURNAL SAINS DAN SENI ITS*. Vol. 8: 6
- Pangestu, R. F. F. (2023). Peran Fotografi Jurnalistik pada Era Digital. *Jurnal Riset Jurnalistik dan Media Digital*.
- Soputan, V., Londa, J. W., & Runtuwene, A. (2021). Analisis Semiotika Fotografi Human Interest pada Pameran Foto Karya Mahasiswa Fispol Unsrat di Jurusan Ilmu Komunikasi. *ACTA DIURNA KOMUNIKASI*, 3(3).
- Soraya, I. (2022). Retorika Visual dalam Human Interest Fotografi di Instagram. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 13(1), 27-36.
- Widyaningrum, D. E. (2012). Strategi Pemasaran Kampung Batik Laweyan Solo. *Jurnal Manajemen Pemasaran Universitas Indonesia*.

Yudha, I. G. A. N. A. (2021). Fotografi Sebagai Media Komunikasi Visual Dalam Promosi Budaya. *Danapati: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2).